

Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga desa Karimunjawa Jepara

**Chusnu Syarifa Diah Kusuma*, Joko Kumoro, Mochamad Hanafi,
Isti Kistianingsih**

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Koresponden e-mail: chusnu@uny.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Desa Karimunjawa, Jepara, Jawa Tengah bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga. Permasalahan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan dengan pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa 90% peserta berhasil memahami konsep dasar keuangan, sedangkan 89% diantaranya memahami materi perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik. Selain itu, sebanyak 71% peserta juga berhasil mengimplementasikan praktik pengelolaan keuangan keluarga yang efektif setelah mendapatkan bimbingan dari para pengabdian.

Kata kunci: *pelatihan, pengelolaan keuangan, keluarga*

Financial management training for the community of Karimunjawa, Jepara

Abstract

The Community Service Activity (PPM) in Karimunjawa Village, Jepara, Central Java aimed to improve household financial management knowledge and skills among housewives. The problems were addressed through three phases: preparation, implementation, and evaluation. The preparation phase involved a preliminary survey to assess field conditions, followed by training and mentoring. The methods used included lectures, Q&A sessions, and group discussions. The results of the training activities showed that 90% of participants successfully understood basic financial concepts, while 89% demonstrated a good understanding of family financial planning and management. Additionally, 71% of participants successfully implemented effective household financial management practices after receiving guidance from the facilitators.

Keywords: *training, financial management, family*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya penting untuk memajukan sebuah bangsa. Pelaksanaan pendidikan yang baik dan berkualitas dapat berdampak kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Pada UU N. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan sangat penting untuk perkembangan ke depan bagi bangsa Indonesia, terutama pendidikan dasar karena pada jenjang pendidikan dasar peserta didik akan dibentuk karakter untuk menjadi seperti apa di masa mendatang. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jepara, penduduk Desa Karimunjawa menurut pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas belum/tidak tamat SD dan SD. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan masyarakat Desa Karimunjawa masih rendah. (Ali, 2009) menyebutkan bahwa ada 2 fungsi utama pendidikan dasar, yaitu 1) Melalui pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntunan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat. 2) Pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar.

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat banyak sumber daya yang dibutuhkan untuk dapat mewujudkan tercapainya pendidikan yang berkualitas. Di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Peran masing-masing sumber daya satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan untuk dapat mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang baik.

Menurut BPS (2018) Desa Karimunjawa merupakan desa terluas di Kecamatan Karimunjawa, yaitu seluas 4.624.000 Ha dan merupakan setengah lebih luas dari Kecamatan Karimunjawa, yaitu 7.120.000 Ha. Jumlah penduduk Desa Karimunjawa sejumlah 4.810 jiwa dan merupakan penduduk terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya, seperti Desa Kemojan, Desa Parang, Desa Nyamuk. Berdasarkan data BPS Kab. Jepara tahun 2018 mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh tani yaitu hampir setengah dari jumlah penduduk Desa Karimunjawa. Pekerjaan tersebut salah satunya dapat dikarenakan tingkat pendidikan masih rendah. Pada usia 7 tahun hingga 15 tahun di Desa Karimunjawa masih terdapat penduduk yang bekerja dan sudah tidak bersekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi masa depan penduduk. Terlebih kepada sektor industri yang mensyaratkan pendidikan untuk setiap pekerjaannya.

Pendidikan tersebut dapat mempengaruhi terhadap ekonomi masyarakat. Walaupun karena kondisi tertentu jenjang pendidikan tidak berdampak langsung terhadap keadaan ekonomi masyarakat. Pendidikan dan keadaan ekonomi masyarakat sangat berkaitan. Pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana keadaan ekonomi masyarakat. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh terhadap pengelolaan keluarga termasuk pengelolaan keuangan terlebih terhadap perencanaan keuangan keluarga. Dengan menyadari pentingnya mengelola keuangan secara sederhana sesuai prinsip manajemen yang efisien dan efektif diharapkan dapat mengubah pola hidup konsumtif ke arah pengelolaan keuangan yang lebih baik, dengan harapan tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang diterima, melainkan menyisihkan sebagian untuk ditabung dan diinvestasikan demi meningkatkan keuangan (Yohana, 2014). Keuangan menjadi salah satu hal yang menentukan bahagia atau tidaknya sebuah keluarga, meskipun ada hal lain yang juga berpengaruh pada kondisi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan penghasilan. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga

keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak, dan lain-lain.

Setiap keluarga tentunya memiliki sumber penghasilan yang berasal dari berbagai bidang pekerjaan yang ditekuninya. Seberapa besar penghasilan dalam suatu keluarga, sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan penting dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai kemampuan masing-masing. Penghasilan perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan.

Kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan saat ini. Contoh kebutuhan saat ini antara lain biaya dapur, biaya cicilan motor, dan biaya pulsa telepon genggam. Sedangkan kebutuhan di masa depan terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan di masa mendatang. Contoh kebutuhan di masa depan antara lain biaya pendidikan anak hingga tamat sekolah, biaya naik haji, dan biaya pernikahan anak.

Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi, namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki risiko tertimpa musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan, dan kematian. Risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan di masa depan. Sayangnya, tidak dapat dipastikan apakah risiko tersebut akan datang. Jika pun datang, juga tidak dapat dipastikan kapan risiko tersebut akan menimpa. Oleh karena itu, perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan di masa depan tetap dapat terpenuhi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, juga penting untuk melakukan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia. (Anwas, 2013). Pelatihan yang baik adalah pelatihan yang diarahkan pada pengembangan pribadi sumber daya manusia, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi, tetapi juga memberikan motivasi (Satria & Kuswara, 2013). Sehingga nantinya masyarakat dapat melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan efektif. Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik diperlukan perencanaan keuangan yang baik pula. Ini penting untuk menjaga kesehatan keuangan keluarga, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan mengelola keuangan keluarga dengan baik, maka setiap keluarga dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Silvy & Yulianti, 2013). Oleh karena itu, Prodi Administrasi Perkantoran FE UNY mengusulkan program pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga”.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terdapat beberapa langkah program untuk memecahkan masalah. Pertama, dilakukan pemaparan materi pentingnya pengelolaan keuangan. Kedua, adanya pemaparan konsep keuangan untuk keluarga. Langkah terakhir, melakukan praktik dan pendampingan pengelolaan keuangan untuk keluarga. Sasaran kegiatan ini adalah Desa Karimunjawa, Jepara, Jawa Tengah dengan total 29 orang. Kegiatan PPM ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta tentang materi terkait konsep dan langkah-langkah pengelolaan administrasi usaha. Materi disajikan dengan presentasi menggunakan *powerpoint* oleh masing-masing anggota tim PPM. Selain itu, materi ceramah dalam bentuk modul yang digandakan dan

dibagikan kepada peserta dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Metode tanya jawab dilakukan untuk menggali persoalan yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait dengan kesulitan dan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga di Desa Karimunjawa, Kabupaten Kepara, Provinsi Jawa Tengah. Kemudian, praktik pengelolaan administrasi desa wisata dilakukan untuk mengimplementasikan teori-teori yang sudah diperoleh sehingga informasi teori yang diperoleh dapat dipraktikkan untuk pengelolaan secara langsung. Terakhir adalah pendampingan yang dilakukan untuk mengamati dan membimbing implementasi pelaksanaan pengelolaan setelah dilakukan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan PPM telah dilaksanakan pada hari Jumat-Sabtu tanggal 22-23 Maret 2019 bertempat di Desa Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan PPM hari pertama dilaksanakan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi, dan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga. Materi ceramah yang diberikan kepada para peserta berupa pentingnya pengelolaan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan konsep keuangan untuk keluarga. Kegiatan PPM berikutnya dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2019 bertempat di Desa Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah untuk membahas tentang praktik “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga”. Dari kegiatan praktik tersebut peserta pelatihan telah mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Pada pelaksanaan kegiatan PPM, pada tanggal 22-23 Maret 2019 dilakukan program pendampingan pelaksanaan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dengan tujuan memberikan bimbingan dan pendampingan apabila terdapat permasalahan yang terjadi namun belum tersampaikan saat materi ceramah dan praktik.

Kerangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan kemudian direalisasikan oleh tim pengabdian. Tindakan yang dilakukan dalam merelaisasikan pemecahan permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut

Tabel 1. Realisasi Pemecahan Masalah

| No | Kegiatan | Pelaksanaan |
|----|--|--|
| 1. | Pemaparan pentingnya pengelolaan, keuangan dengan metode ceramah dan diskusi | Ceramah dan tanya jawab oleh pemateri dan peserta terkait dengan pentingnya pengelolaan keuangan |
| 2. | Pemaparan konsep keuangan untuk keluarga dengan metode ceramah dan diskusi | Ceramah dan tanya jawab oleh pemateri dan peserta terkait dengan konsep keuangan untuk keluarga |
| 3. | Praktik pengelolaan keuangan untuk keluarga | Pemateri memberikan contoh pengelolaan keluarga kemudian peserta melakukan praktik pengelolaan keuangan keluarga |
| 4. | Pendampingan pengelolaan keuangan untuk keluarga | Pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta dalam pengelolaan keuangan keluarga |

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan koordinasi anggota tim PPM untuk menentukan waktu pelaksanaan dan pembagian tim. Setelah melalui koordinasi tim, maka disepakati bahwa pelaksanaan PPM dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2019 untuk sesi teori dan 23 Maret 2019 untuk sesi praktik. Kegiatan PPM dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan praktik yang bertempat di Desa Karimunajwa, Kabupaten Jepara, Provins Jawa Tengah. Peserta pelatihan terdiri dari ibu-ibu di Desa Karimunajawa, kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Peserta yang diundng sejumlah 29 orang dan hadir semua dalam kegiatan “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga”.



Gambar 1. Pembukaan oleh Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Yuliansah, M.Pd

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan, kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang diberikan pertama kali adalah Konsep Perencanaan Keuangan Keluarga. Ruang lingkup materi tersebut meliputi perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*) dan perencanaan keuangan kebutuhan khusus/ tertentu serta langkahnya. Materi ini disampaikan oleh Yuliansah, S.Pd., M.Pd. Materi kedua yang disampaikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Materi ini

membahas sistem/model keuangan keluarga, kriteria yang digunakan untuk menilai pengelolaan / manajemen keuangan dapat berpedoman pada 5 hal, yaitu: tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas serta dijabarkan contoh pernyataan dalam bentuk pertanyaan terkait dengan pedoman untuk menilai pengelolaan/manajemen keuangan selain itu juga dijelaskan mengenai penilaian keuangan secara menyeluruh/umum dan penilaian keuangan tiap-tiap bagian yang direncanakan. Peserta mengikuti setiap sesi sambil menyimak materi yang telah dibagikan sebelumnya. Sedangkan mahasiswa yang juga menjadi anggota tim, membantu dalam hal persiapan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan. Pada sesi terakhir dilakukan diskusi, tanya jawab dan penggalan masalah administrasi keuangan keluarga secara umum oleh peserta.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan PPM di Desa Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, dapat disampaikan beberapa hal penting sebagai berikut 1) Dilihat dari indikator keberhasilan, pelatihan ini telah dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dihadiri oleh 100% dari total undangan atau 29 orang peserta dari 29 undangan, 2) Materi pelatihan dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon yang sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta yang tinggi, yaitu tingkat kehadiran dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, dan 3) kegiatan PPM ini direspon/ditanggapi dengan sangat baik oleh para peserta. Peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka mendapatkan tambahan pengetahuan dan manfaat yang besar dari kegiatan ini.

Pendampingan praktik “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga” di Desa Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

Evaluasi kegiatan PPM di Desa Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dilakukan oleh peserta dan panitia. Evaluasi dari peserta dilakukan dengan memberikan respon pelaksanaan terhadap pelaksanaan kegiatan PPM secara spesifik pada materi yang disampaikan. Respon dari peserta PPM pada materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman Ibu/Sdri tentang materi “Keuangan Keluarga” yang disampaikan oleh pemateri

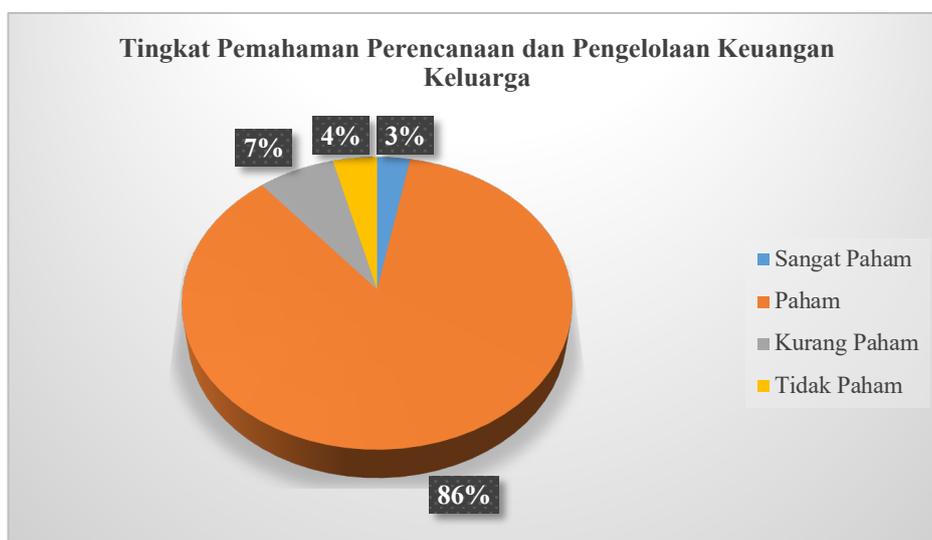
Dari 29 responden peserta PPM ditanya bagaimana tingkat pemahamannya terhadap materi “Keuangan Keluarga” sebanyak 76% atau 22 peserta PPM dapat memahami materi yang disampaikan; 14% atau 4 peserta sangat memahami materi yang disampaikan; dan 10% atau 3 peserta PPM kurang paham terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Keuangan Keluarga

- Tingkat Pemahaman tentang materi “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga”

Dari 29 responden peserta PPM ditanya bagaimana tingkat pemahamannya terhadap materi “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga”, 86% atau 24 peserta PPM dapat memahami materi yang disampaikan; 3% atau 1 peserta PPM sangat paham terhadap materi yang disampaikan; 7% atau 2 peserta PPM menyampaikan kurang memahami materi yang disampaikan; dan 4% atau 1 peserta PPM menyampaikan tidak paham terhadap materi yang disampaikan.

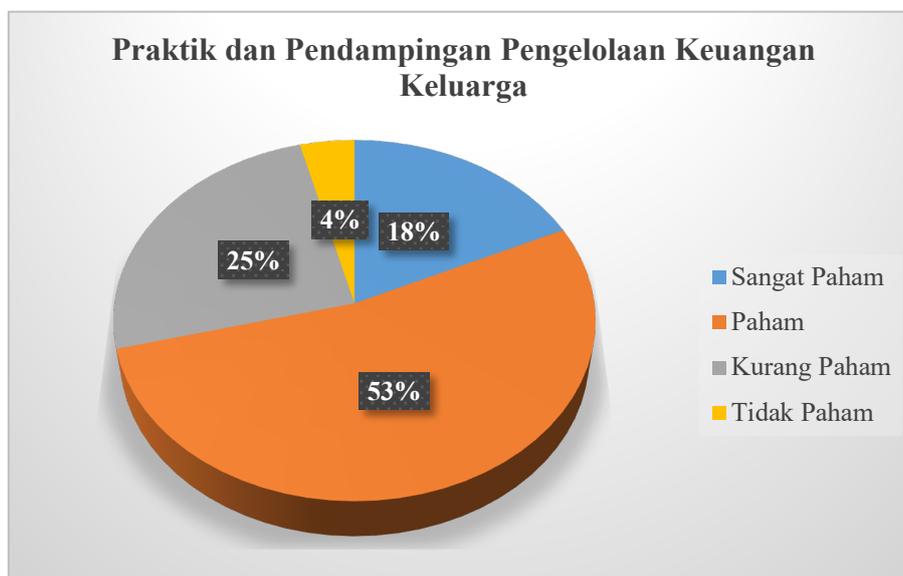


Gambar 4. Tingkat Pemahaman Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

- Praktik dan Pemahaman “Pengelolaan Keuangan Keluarga”

Dari 29 responden peserta PPM ditanya bagaimana tingkat pemahamannya terhadap praktik dan pendampingan “Pengelolaan Keuangan Keluarga”, 53% atau 15 peserta PPM dapat melaksanakan praktik sesuai dengan materi yang disampaikan; 18% atau 5 peserta sangat memahami materi yang disampaikan melalui praktik; dan 25% atau 7 kurang

paham terhadap materi yang disampaikan serta 4% atau 1 orang tidak memberikan respon pada angket yang disampaikan dan tidak paham terhadap pelaksanaan praktik.



Gambar 4. Praktik dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Faktor yang menjadi pendukung kegiatan pelatihan ini, yaitu keterbukaan dari peserta terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Hal ini terlihat dari antusias dan semangat para peserta saat pelaksanaan pelatihan. Padahal kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan beberapa kali, tetapi hal tersebut tidak mengurangi semangat peserta untuk mengikuti kegiatan hingga akhir. Faktor lainnya dari antusiasme peserta yang tinggi, ditandai kehadiran peserta mencapai 100%. Antusiasme peserta juga terlihat dari perhatian yang diberikan pada saat penyampaian materi dan diskusi.

Selain itu, terdapat faktor yang menghambat kegiatan pelatihan ini, yaitu pelaksanaan kegiatan PPM agak mundur dari jadwal yang direncanakan karena peserta juga memiliki kesibukan lain sehingga kesulitan menyamakan jadwal. Namun, hal itu tidak sampai menghambat kegiatan pelatihan. Faktor penghambat lainnya, kegiatan ini dilaksanakan di ruang terbuka sehingga terkadang terkendala suara baik dari pemateri maupun dari peserta yang kurang jelas walaupun sudah menggunakan *sound system*.

SIMPULAN

Kegiatan PPM telah dilaksanakan dengan lancar serta telah memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Pengetahuan yang diinformasikan berupa cara mengelola keuangan keluarga di Desa Karimunjawa, Jepara, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pengelolaan keuangan keluarga ini telah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu memberikan bekal pemahaman dan kemampuan melakukan pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

Saran-saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pelatihan ini, yaitu pengelolaan keuangan keluarga dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari, kegiatan ini perlu dengan fasilitas yang lebih mendukung agar pelaksanaannya lebih baik, seperti *sound system* yang

baik, dan konsep acara perlu dikemas dalam durasi waktu interaksi yang lebih lama agar peserta bisa lebih paham dan dapat mempraktikkan pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional. In *Jakarta : Grasindo* (p. 140).
- Anwas, O. M. (2013). Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, dan Intensitas Pertemuan terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 50–62. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.107>
- BPS Kabupaten Jepara 2018. Kecamatan Karimunjawa Dalam Angka 2018
- Santoso, F. I. (2018). Pelatihan Akuntansi Dasar dan Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, ISSN 2615*-(April), 25–30.
- Satria, R. O., & Kuswara, A. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Kerja Serta Implikasinya Pada Produktivitas Pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung. *Journal STIE Pasundan Bandung*, 74–83.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana Bagi Pengusaha Kecil Di Desa Cibadak. *Sarwahita*, 11(2), 67. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.02>